

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Ross mengembangkan teori sinyal ini pada tahun 1977. Dalam membangun teori signal, ada asimetri informasi antara informasi pemegang saham (tidak terdidik) dan manajemen (terdidik). Teori ini berpusat pada gagasan bahwa ketika manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang perusahaan, seperti peningkatan nilainya, mereka akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham. Namun, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena mereka dianggap memiliki kepentingan atau kelompok kepentingan tersendiri. Akibatnya, perusahaan dengan nilai tinggi akan menunjukkan sinyal terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal lainnya (Drajat, 2020).

Jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki harapan yang baik dimasa depan, namun jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang buruk bagi investor (Wijaya, 2023). Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan akan dapat mengetahui kondisi dan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat

memprediksi ada atau tidaknya potensi kebangkutan di masa depan dan dapat mengambil keputusan untuk mencegah dan memperbaikinya.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya berjalan untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan juga perlu mempertimbangkan kepentingan stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, konsumen, dan pihak lain). Teori ini menganggap bahwa kesuksesan dan kondisi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan stakeholder. Untuk menjaga keberlangsungan bisnis, perusahaan harus dapat memenuhi kepentingan para stakeholder dengan mengetahui kepentingan mereka dan kemudian menyediakan informasi-informasi relevan terkait aktivitas perusahaan (Astuti, 2023).

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berjalan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya tetapi juga harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan para stakeholdernya terutama stakeholder yang mempunyai ketersediaan sumber daya yang mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan seperti bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain. Strategi yang dapat perusahaan terapkan dalam menjaga hubungan dengan stakeholder adalah mengungkapkan informasi berupa laporan tahunan yang dibutuhkan para stakeholder (J. Lestari & Ayu, 2022)).

2.1.3 Inventory Turnover

Inventory turnover digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam bentuk persediaan akan berputar dalam jangka waktu tertentu dan berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa penjualan persediaan lebih cepat, karena persediaan dapat dijual dengan relatif semakin singkat sehingga perusahaan dapat lebih cepat mencairkan dana yang tertanam (Oktapiadi et al., 2019). Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.1.4 Net Profit Margin

Net profit margin dihitung dengan membagi keuntungan setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini mengukur perkembangan kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya yang meningkat. Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik kinerja perusahaan maka pertumbuhan laba juga naik (Astuti, 2023).

Margin ini perlu menghitung semua biaya pengeluaran dan pendapatan secara keseluruhan (Siregar & Bahar, 2020). Rumus margin ini sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.1.5 Return on Capital Employed

Return on Capital Employed merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa efisien dan profitabilitas dari modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Nilai ROCE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modalnya. Sebaliknya, ROCE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menggunakan modalnya dengan baik (Fadella et al., 2020).

Rasio ini menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba (Aziza et al., 2021). Rumus margin ini sebagai berikut :

$$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.6 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan modal yang dimilikinya (Satria, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur kepada pemilik perusahaan (Yunita et al., 2020). Menurut Yuslinda Nasution & Guston Sitorus (2022), jika nilai DER tinggi, maka modal yang dimiliki lebih kecil dari pada utang – utang yang harus dilunasi dan rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.7 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Susyana & Nugraha, 2021). Pertumbuhan laba yang meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik (Fadella et al., 2020). Menurut (Wijaya, 2023), rumus perhitungan pertumbuhan laba perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y_t = Laba bersih tahun ini

Y_{t-1} = Laba bersih tahun lalu

2.2 Penelitian Sebelumnya

Peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hasanah (2024)	Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	Penelitian ini menggunakan variabel IT dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM, OPM, dan DER	Inventory Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
2.	Nurdiana (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan variabel IT dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM, OPM, dan DER	Inventory Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3.	Lestari (2021)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menggunakan variabel NPM, DER, dan Pertumbuhan Laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel ROCE, dan IT	NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan DER tidak

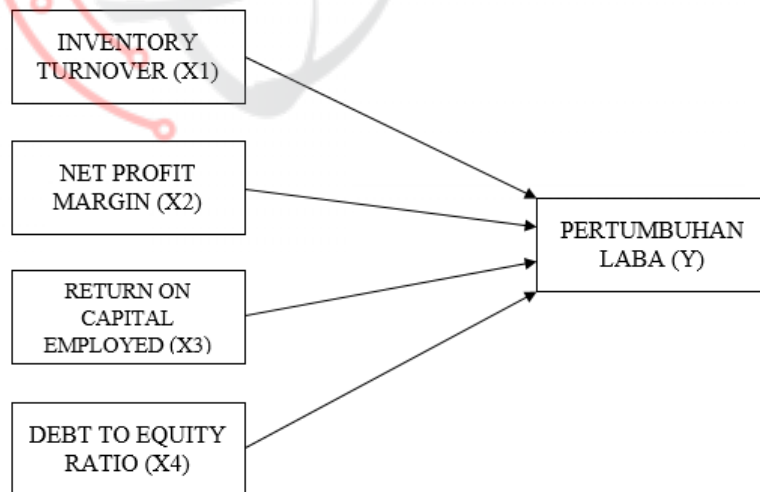
		Terhadap Pertumbuhan Laba			berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4.	Sari (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover (TAT) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menggunakan variabel DER dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM, ROCE, dan IT	DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Ivana & Sudirgo (2022)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Penelitian ini menggunakan variabel NPM, DER, dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel, ROCE, dan IT	Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba
6.	Yulistiawati , Huda, dan Munandar (2024)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menggunakan variabel NPM, dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel DER, ROCE, dan IT	Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba
7.	Fadella et.al (2020)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menggunakan variabel ROCE dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM, DER, dan IT	ROCE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

8.	Hasanah et.al (2022)	STUDI PROFIT GROWTH: PENGARUH PROFITABILITAS DIMODERASI ANALISIS PASAR PERUSAHAAN KOMPAS 100	Penelitian ini menggunakan variabel ROCE, NPM dan pertumbuhan laba	Penelitian ini tidak menggunakan variabel DER, dan IT	NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ROCE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
----	----------------------	--	--	---	--

Sumber: Penulis,2024

2.3 Kerangka Pikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka perumusan hipotesis dapat digambarkan dalam pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis yang bersifat asosiatif/korelatif dan komparatif. Titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah, dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2019). Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Inventory Turnover (IT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan sejumlah barang jadi, barang dalam proses atau bahan baku yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin cepat laba yang dihasilkan dari barang yang diproduksi (Ainiyah & Ratri, 2020).

Menurut teori sinyal, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi bisnis. Investor akan merespon sinyal ini dengan positif, yang berarti bahwa laba perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dalam perusahaan menurun karena adanya penurunan penjualan dan menyebabkan persediaan semakin meningkat. Manajemen perlu menutupi kerugian tersebut dengan meningkatkan jumlah cadangan penurunan nilai persediaan karena persediaan yang sudah usang tidak dapat dijual kembali.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Hasanah (2023), Inventory Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba karena tingkat perputaran persediaan yang rendah artinya

tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang. Sedangkan menurut Nurdiana (2019), Inventory Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena tidak adanya keterkaitan secara langsung antara Inventory Turnover dan Pertumbuhan Laba.

H1 : *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*.

2.4.2 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Wijaya, 2023). NPM yang tinggi menandakan bahwa pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat.

Menurut teori sinyal, Net Profit Margin yang tinggi menggambarkan bagaimana manajemen berhasil meningkatkan laba bersih dan menarik perhatian investor, sehingga investor akan menanggapi sinyal dengan positif. Semakin tinggi NPM, semakin mampu perusahaan menghasilkan laba bersih.

Teori stakeholder menyatakan bahwa Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan perusahaan dengan stakeholder terjalin dengan baik. Stakeholder seperti konsumen dimana perusahaan dituntut untuk memenuhi kepentingan konsumen dengan memberikan harga dan kualitas yang terjangkau sehingga konsumen akan memberikan imbalan dengan membeli produk tersebut. Semakin banyak konsumen yang membeli produk maka penjualan perusahaan akan meningkat begitu juga laba bersih yang dihasilkan perusahaan otomatis meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Riany et al., 2022), Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena penjualan di tahun tersebut semakin menimbun. Sedangkan menurut Sudirgo & Ivana (2022), Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana seharusnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

H2 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*.

2.4.3 Pengaruh Return on Capital Employed (ROCE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Capital Employed merupakan rasio yang mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan modal kerja. Semakin tinggi nilai Return on Capital Employed maka akan menunjukkan

bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal tersebut untuk menghasilkan laba (Fadella et al., 2020).

Teori sinyal menyatakan bahwa Return on Capital Employed yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan modal yang dimiliki dimana investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan tingkat ROCE yang stabil dan meningkat dibandingkan perusahaan dengan ROCE yang trennya lebih rendah.

Teori stakeholder menyatakan bahwa Return on Capital Employed yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hubungan yang baik dengan stakeholdernya. Stakeholder seperti para investor dimana pihak manajemen yang berperan dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk menekankan biaya-biaya yang tidak perlu. Pihak manajemen dituntut untuk memenuhi kebutuhan para investor dengan cara membangun kepercayaan, meminimalkan risiko, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tepat keputusan yang diambil pihak manajemen, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (A. N. Hasanah & Sukiyarningsih, 2022), Return on Capital Employed tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena kemampuan perusahaan rendah dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak menggunakan modal secara efisien dari segi penggunaan sumber daya yang berlebihan dan tidak dapat menutupi seluruh biaya yang

menjadi tanggungan perusahaan. Sedangkan menurut (Fadella et al., 2020), Return on Capital Employed berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena terdapat hubungan antara pertumbuhan laba dengan ROCE..

H3 : *Return on Capital Employed (ROCE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.*

2.4.4 Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang menggambarkan berapa banyak utang yang dibutuhkan untuk membiayai ukuran suatu aset. Investor akan merasakan tingkat risiko yang lebih tinggi terkait dengan DER jika nilai yang diciptakannya tinggi (Arista et al., 2024).

Teori sinyal menyatakan bahwa semakin rendah nilai DER maka semakin meningkat pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya sehingga investor memberikan sinyal positif yang berarti keinginan investor untuk berinvestasi semakin meningkat. Menurut Wijaya (2023), semakin tinggi nilai DER menunjukkan utang perusahaan semakin banyak sehingga resiko kebangkrutan semakin besar.

Teori stakeholder menyatakan bahwa semakin rendah Debt To Equity Ratio menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hubungan yang baik dengan stakeholder. Stakeholder seperti kreditur yang memberikan pinjaman terhadap perusahaan sedangkan perusahaan bertanggung jawab dalam melunasi pinjaman tersebut. Semakin tepat waktu utang dilunaskan

beserta bunganya maka semakin tinggi kreditur menyetujui permohonan pinjaman berikutnya dimana pinjaman tersebut digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya sehingga laba perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (S. Lestari, 2021), DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena kemampuan perusahaan yang rendah dalam memanfaatkan penggunaan utang secara efektif. Tingginya DER menggambarkan bahwa perusahaan harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dan mengurangi laba yang dihasilkan secara otomatis akan mengurangi laba bagi pemegang saham. Sedangkan menurut (Sari, 2020), DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena dana yang berasal dari pinjaman menentukan berapa laba yang dihasilkan perusahaan.

H4 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*.